

Syafrudin, Muhiddinur Kamal: Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA N 2 Palembang.

DOI: 10.24014/af.v22i2.29089

## PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI SMA N 2 PALEMBAYAN

**Syafrudin**

*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*

[syafrudinaf2@gmail.com](mailto:syafrudinaf2@gmail.com)

**Muhiddinur Kamal**

*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*

[muhiddinurkamal@gmail.com](mailto:muhiddinurkamal@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is motivated by the lack of awareness of students and female students towards discipline in worship both in the family environment and in the school environment, there are still students and female students who do not participate in congregational dzuhur prayer activities at school, do not perform Dhuha prayers, do not perform prayers at home and are still inconsistent in carrying out worship. The purpose of this study is to analyze the effect of Islamic religious education in the family and the effect of Islamic religious education in the school environment on the discipline of student worship at SMA N 2 Palembang. This study uses a quantitative approach with the data source of students at SMAN 2 Palembang with 181 respondents. Data collection techniques using questionnaires and data analysis using multiple linear regression. Researchers concluded that the results of a joint influence of Islamic religious education in the family and Islamic religious education in the school environment on the discipline of student worship at SMA N 2 Palembang with a percentage of 43% while 57% is influenced by other factors outside the study.*

**Keywords:** *Discipline, Family, Islamic Religious Education, School Environment, Worship.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa dan siswi terhadap kedisiplinan beribadah baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, masih terdapat siswa dan siswi yang tidak mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, tidak melaksanakan shalat Dhuha, tidak melaksanakan shalat di rumah dan masih tidak konsisten dalam menjalankan ibadah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam di keluarga dan pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap disiplin ibadah siswa di SMA N 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data siswa SMAN 2 Palembang sebanyak 181 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama pendidikan agama Islam di keluarga dan pendidikan agama Islam di sekolah. lingkungan terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang dengan persentase sebesar 43% sedangkan 57% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

**Kata Kunci:** Disiplin, Keluarga, Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Sekolah, Ibadah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya (Yusuf, 2018). Dengan demikian, disatu sisi pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Selanjutnya, pendidikan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Yonas, 2016).

Fungsi pendidikan dalam Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam (Fitriana, 2020). Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Aspek kedua dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (*intelektualitas*), yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah Swt, beserta seluruh ciptaannya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firmannya (ajaran - ajarannya) tidak dimengerti dan dipahami secara besar. (Hidayat & Wijaya, 2016)

Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan intern dan ekstern. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan (Anshori, 2019). Hal ini dimaksudkan untuk mewaspadaikan keutuhan sikap dan perilaku tumbuh kembangnya anak. Perilaku dan pertumbuhan sosial anak yang selalu berbaur dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya dalam perkembangan peserta didik, baik dalam kedisiplinan beribadah maupun dalam hal lainnya, tidak terlepas dari pengaruh dan peran keluarga serta lingkungan sekolah (Akhyar et al., 2023).

Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran lingkungan sekolah. Banyak orang tua yang hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (Pendidik/guru) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya (Ayatullah, 2020). Yang seharusnya adalah dalam konteks Islam setiap orang tua dapat menjadi jiwa yang adaptif terhadap perkembangan anaknya. Menyiapkan orang tua pendamping yang baik ketika orang tua melaksanakan pekerjaan rumah, agar anaknya dapat tumbuh lebih baik dan mempersiapkan anaknya dengan memilihkan tempat yang aman dan nyaman untuk perkembangan anaknya yang seutuhnya melalui proses transfer nilai, komunikasi dan kreativitas potensi diri yang dimiliki masing-masing anak tersebut (Pranata & Aprison, 2023). Senada dengan hal ini adalah penjelasan Achmadi dalam konteks Islam bahwa

pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya menuju kehidupan yang paripurna (Makransky et al., 2019).

Pendidikan keluarga dalam pasal 27 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan jalur pendidikan informal. Setiap anggota keluarga memunyai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga (Undang-undang, 2023).

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang (Kamal & Junaidi, 2018). Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan disekolah (Syafrin et al., 2023) (Taubah, 2015).

Pendidikan yang seharusnya diberikan oleh orang tua kepada anaknya, tidaklah cukup dengan cara menyerahkan anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu, orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua yang demikian, tidak hanya mengajarkan pengetahuan yang harus diketahui dan menjawab

pertanyaan-pertanyaan anaknya, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua yang gandrung pada ilmu inilah, anak-anak bisa meniru, mengikuti dan menarik pelajaran berharga (Fitriana, 2020).

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. At – Tahrim : 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : *“Wahai Orang-Orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar. Dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (Kementrian Agama RI, 2022)

Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pendidikan agama di dalam keluarga. Orang tua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka, dengan bekal yang baik bagi seseorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang baik pula (Djollong, 2017).

Agama adalah pondasi yang dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat memfilter segala hal buruk. Di dalam mendidik anak, orang tua harus betul-betul mampu memilih suatu metode yang tepat, serta dapat berpengaruh positif pada tingkat perkembangan anak. Setiap kebijakan

orang tua harus mampu dipertanggung jawabkan secara horizontal terhadap manusia (keluarga, masyarakat dan bangsa) secara vertikal terhadap Allah SWT. Melalui adanya pendidikan agama dalam keluarga diharapkan dapat membentengi dan memfilter terjadinya pergeseran nilai-nilai agama yang dapat memungkinkan terciptanya suatu pribadi yang tidak baik (Effendi, 2021).

Pembentukan kedisiplinan beribadah tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya. Lingkungan yang positif maupun yang negatif akan mempengaruhi perkembangan kedisiplinan beribadah anak, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan. Namun pelaksanaan tanggung jawab masyarakat dalam hal pendidikan sementara menunjukkan terjadinya perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga lain. Perbedaan ini diduga karena beberapa faktor, diantaranya adalah komitmen terhadap agama, pengetahuan agama yang dimiliki, kesempatan mendapatkan pendidikan dan sebagainya (Nurfirdaus & Hodijah, 2018).

Pendidikan agama dalam keluarga mencakup pendidikan aqidah, ibadah serta akhlak. Aqidah penting ditanamkan oleh orang tua sejak dini agar anak kelak dewasa memiliki pondasi keimanan yang kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam beribadah dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain.

Kebiasaan pendidikan dan pengawasan orang tua dalam menanamkan sikap beragama dalam diri remaja akan menimbulkan sikap kedisiplinan beribadah yang hubungannya dengan Allah, manusia, serta lingkungannya. Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana kewajiban dalam Islam yaitu menjalankan shalat 5 waktu, puasa ramadhan, dan lain-lain (Fitriana, 2020).

Perlu ditekankan kembali bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, dari masa anak – anak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita. Al Qur'an dan hadist diperkuat dengan sejarah dan pengalaman-pengalaman sosial menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip islami dan menjaga anak-anak mereka dengan perhatian, pendidikan, pengawasan dan pengarahan sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang dan bahagia.

Melatih dan mendidik anak dalam keterampilan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Kedisiplinan yang benar pada remaja sebaiknya diterapkan dengan penuh kesadaran dan penuh kasih sayang, tidak diidentikkan dengan kekerasan. Jika kedisiplinan diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan maka yang akan muncul

bukanlah disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Begitu pula sebaliknya, jika melaksanakan disiplin dengan penuh kasih sayang akan membuat perasaan menjadi lega, dan disisi lain anak tidak merasa tertekan dan tersiksa.

Pada masa anak-anak fungsi orang tua dalam memberi pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk menghindari kenakalan remaja. Kian maraknya pelanggaran nilai moral oleh anak-anak dapat dipandang sebagai perwujudan dari rendahnya kedisiplinan beribadah sehingga mereka memiliki karakter negatif. Pemberian pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah anak (sejak dini sampai remaja dan dewasa) hal ini karena orang tua merupakan tempat yang utama dan pertama dalam mendidik anaknya. Kadang kala banyak dijumpai anak mengalami berbagai masalah atau kesulitan didalam mengendalikan dirinya dan gejolak hatinya, yang bukan saja membahayakan diri anak itu sendiri, tetapi juga orang lain. Disinilah orang tua mempunyai kewajiban untuk menolong, membantu, serta membimbing mereka yaitu dengan memberikan larangan dan batasan tertentu (Fitri & Tantowie, 2018).

Mochtar Buchari menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu seharusnya para guru atau pendidik agama bekerja sama dengan guru-guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Pernyataan senada telah

dinyatakan oleh Soedjatmoko, bahwa pendidikan agama harus berusaha berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non agama. Pendidikan agama, termasuk PAI, tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama kalau ia ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Sukardi & Maramis, 1986).

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengalaman, dan pembiasaan serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Keterpaduan, konsistensi, dan sinkronisasi antara nilai-nilai yang diterima peserta didik dari pengajaran yang diberikan guru didepan kelas dengan dorongan untuk pengamalan nilai-nilai tersebut kedalam bentuk tindakan dan perilaku nyata sehari-hari, tidak saja dari peserta diri didik sendiri, tetapi juga dari seluruh pelaku pendidikan, termasuk guru dan staf sekolah.

Pengalaman dan pembiasaan perilaku sehari-hari yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dan yang berlangsung secara terus menerus itulah yang akan menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang melahirkan pribadi-pribadi peserta didik yang utuh. Sebaliknya, inkonsistensi dan tidak sinkronnya pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama yang diperoleh peserta didik dari guru didepan kelas dengan tindakan dan perilaku sehari-hari yang dialami

peserta didik, baik dilingkungan sekolah dan keluarga(Taubah, 2015).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman yang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Perkembangan zaman yang semakin cepat itulah yang menuntut agar anak memiliki fondasi yang kuat agar tidak terbawa arus perkembangan zaman. Dengan adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga dan dilingkungan sekolah, anak tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan buruk(Warsah, 2020)(Wenny, 2015).

Kenyataan yang kita temukan di lapangan, peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah kurang. Kita bisa melihat dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tua cenderung melepas anaknya pada dunia pendidikan disekolah saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungan keluarganya sendiri. Mereka beranggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan terletak pada pendidikan disekolah saja. Namun juga terletak pada pendidikan dilingkungan keluarga. Anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru disekolah, artinya orang tua lah yang sebenarnya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kedisiplinan beragama siswa(Hidayat & Wijaya, 2016).

Inilah yang kurang disadari oleh para orang tua. Mereka sepenuhnya memberikan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah. Karena tanpa mereka sadari, mereka juga mempunyai kewajiban dalam hal mendidik anak-anak. Pendidikan tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Karena bagaimanapun anak tetap butuh pendidikan, perhatian, dan kasih sayang dari orang tua.

Sebagaimana yang telah dilakukan observasi pada tanggal 15 juli tahun 2023 didapatkan data bahwa di SMA N 2 Palembang, sudah diterapkan kedisiplinan beribadah dilingkungan sekolah seperti melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca al qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Adapun yang terjadi di SMA N 2 Palembang, jika dilihat dengan seksama masih banyak juga siswa yang belum bisa memenuhi makna peristiwa yang terjadi, seperti ketika seorang guru memberi perintah untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah mereka masih saja melaksanakan shalat hanya karena disuruh tanpa adanya kesadaran dari dirinya sendiri.

Dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan, seperti kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya kedisiplinan terutama kedisiplinan beribadah ditanamkan kepada anak sejak usia anak-anak, masih ditemukan dilingkungan sekolah masih kurang ditanamkan kedisiplinan beribadah seperti siswa disuruh sholat berjamaah sedangkan guru ada yang tidak ikut sholat berjamaah, masih adanya ditemukan dilingkungan sekolah siswa yang tidak melaksanakan

sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah disekolah padahal sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah merupakan suatu aturan yang sudah ditetapkan disekolah, berharap setelah penelitian ini dilakukan bisa diketahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa siswi SMA N 2 Palembang Jika kita dapat mengetahui masing–masing aspek pendidikan agama Islam dikeluarga dan lingkungan sekolah, maka kita dapat mengeksplor lebih dalam peran masing–masing lingkungan tersebut dalam membangun sikap disiplin beribadah siswa, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam dunia pendidikan dan demi tercapainya sebuah pemahaman yang majemuk tentang kedisiplinan beribadah siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dikeluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa–Siswi SMA N 2 Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengumpulan angket yang menggunakan model skala likert. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMA N 2 Palembang Tahun 2022/2023 yang berjumlah 346 orang. Dan sampel pada penelitian ini berjumlah 181 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Uji Persyaratan Analisis meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji

Heteroskedastisitas. Dan yang terakhir adalah Uji Hipotesis meliputi Uji statistic regresi linear berganda dilakukan juga untuk menguji signifikan tidaknya hubungan antar variable yang diukur melalui koefisien regresinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Prasyarat Regresi**

Pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tersebut dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test yang menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang  $> 0,05$  sehingga bisa dikatakan ketiga tersebut berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,227 > 0,05$  sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kedua variable independen tersebut normal. Pada uji linearitas, diperoleh nilai signifikan untuk variable pendidikan agama islam dikeluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa sebesar  $0,315$  lebih besar dari  $0,05$  yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable pendidikan agama islam dikeluarga dan kedisiplinan beribadah siswa.

Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel diatas, maka akan terlihat besaran nilai VIF untuk variable pendidikan agama islam dikeluarga adalah  $1,730$  dan besar nilai tolerance  $2.749$ . Sedangkan untuk variable pendidikan agama islam dilingkungan sekolah terlihat besaran nilai VIF  $1,730$  dan besaran nilai tolerance adalah  $6.911$  Dengan demikian, maka model regresi

dalam penelitian ini tidak terdapat problem multikolinearitas antar variable bebas dan layak digunakan sebagai model regresi. Karena nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Berdasarkan uji Durbin Watson yang penulis lakukan terlihat bahwa DW (Durbin Watson) sebesar 1,964. Dengan mengacu pada hal tersebut maka tidak terjadi Autokorelasi dan dapat dilakukan regresi ganda. Karena model yang baik menunjukkan nilai Durbin-Watson berada diantara nilai 1 – 3. Berdasarkan uji heteroskedasitas yang penulis lakukan menggunakan uji white sebagaimana tabel diatas bahwa variable pendidikan agama islam dikeluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,972 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedasitas pada variable tersebut. Sementara diketahui nilai signifikan variable pendidikan agama islam dilingkungan sekolah yakni sebesar 0,531 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedasitas.

Setelah melalui prasyarat uji regresi, berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan diatas, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dapat dilakukan.

### **Pengujian Hipotesis**

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linearitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analisis) dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan agama islam dikeluarga, dan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang. Pengaruh tersebut bersifat parsial dan simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan bantuan IMB SPSS Statistic 21.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh secara parsial pendidikan agama islam dikeluarga dan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS. Maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  yang diterima.

### **Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA N 2 Palembang**

Hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh pendidikan agama islam dikeluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang dengan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama islam di keluarga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Temuan empiris ini menerima hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudi Iskandar, ia menemukan pendidikan agama islam dikeluarga sangat



berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novita Nur 'Inayah ia menemukan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan agama islam dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat terhadap sikap beragama siswa di sekolah.

Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik merupakan bidang kajian yang signifikan, dengan fokus pengaruhnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Nur 'Inayah, 2018). Irawan (2022) menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membimbing keluarga dan masyarakat dalam menumbuhkan keimanan, akhlak, dan keyakinan yang benar. Aladdiin (2019) menggarisbawahi perlunya pendidikan Islam diintegrasikan dengan pendidikan karakter di sekolah, sementara Nursalim (2023) menyoroti tantangan sistem pendidikan Islam saat ini dan perlunya keterlibatan masyarakat. Sakur (2022) lebih lanjut menekankan peran strategis pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa, khususnya melalui penerapan metode pendidikan Islam.

### **Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa**

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan diatas menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan agama islam dilingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang dengan signifikan t sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama isla dilingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Melalui hasil

angket yang telah disebarakan, masih ada siswa yang mengatakan bahwa tidak selalu mereka membaca doa dan membaca alquran sebelum pembelajaran berlangsung. Melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa diadapati hal ini terjadi pada bebarapa mata pelajaran diluar Pendidikan Agama Islam, terkadang guru langsung memulai pembelajaran tanpa memulai berdo'a.

Peran pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan dan ibadah peserta didik merupakan permasalahan yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fauziddin (2009) menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan Islam, khususnya pada anak usia dini. Aladdiin (2019) menggarisbawahi perlunya pendekatan strategis dalam pengajaran pendidikan Islam, yang dapat membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan ajarannya. Nasaruddin (2018) menyoroti potensi mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam mata pelajaran lain, seperti matematika, untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang dunia. Terakhir, Tamuri (2012) membahas pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan refleksi diri bagi guru pendidikan agama Islam, yang berperan penting dalam membentuk perkembangan karakter dan moral siswa. Studi-studi ini secara kolektif menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam dapat secara signifikan mempengaruhi disiplin dan ibadah siswa, efektivitasnya bergantung pada berbagai faktor, termasuk pengajaran strategi, integrasi mata pelajaran, dan profesionalisme guru.

### **Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA N 2 Palembang.**

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan diatas menunjukkan adanya pengaruh secara stimultan pendidikan agama islam dikeluarga dan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang dengan signifikan F sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama islam dikeluarga dan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Artinya pendidikan agama islam dikeluarga dan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah akan mempengaruhi perilaku disiplin siswa di SMA N 2 Palembang secara bersama-sama. Hasil dari angket yang penulis sebarakan menunjukkan bahwa tidak seluruh jawaban mengenai kedisiplinan beribadah siswa mendapat jawaban yang positif dari siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, melalui hasil angket dan wawancara penulis mendapatkan bahwa hamper seluruh siswa melaksanakan shalat 5 waktu tepat waktu disetiap harinya, namun terdapat pula siswa yang tidak selalu dan kadang – kadang dan bahkan ada yang tidak mengerjakannya, mereka beralasan karena sakit, terlambat bangun dan lain sebagainya.

Kualitas pendidikan Islam, termasuk pengelolaan dan pelaksanaannya, sangat menentukan efektivitasnya (Asifudin, 2008). Hal ini terutama relevan dalam

konteks SMA N 2 Palembang, di mana pengaruh pendidikan Islam baik di lingkungan keluarga maupun sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah sedang diteliti. Penerapan pendidikan Islam yang berbasis pada aspek afektif seperti iman dan amalan juga penting (Mariya, 2015). Namun hasil survei menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan perilaku positif dalam disiplin beribadah, meskipun mayoritas melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini menunjukkan perlunya diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan beribadah siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama islam dikeluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang. Hasil ini didapat dari pengujian menggunakan IMB SPSS 20, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh penulis. Nilai sig.t  $0,007 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya Penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan terhadap  $H_1$  tersebut memberi arti bahwa pendidikan agama islam dikeluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang.

Terdapat pengaruh pendidikan agama islam dilingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang. Hasil ini didapat dari pengujian menggunakan IMB SPSS 20, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh penulis. Nilai sig t  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap  $H_0$  dan Penerimaan

terhadap H1 dan menyatakan bahwa pendidikan agama islam dilingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa siswa di SMA N 2 Palembang.

Terdapat pengaruh pendidikan agama islam dikeluarga dan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang. Hasil ini di dapat dari pengujian menggunakan IMB SPSS 21, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh penulis, nilai sig. F  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H0 dan penerimaan H1 maka dinyatakan bahwa pendidikan agama islam dikeluarga dan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMA N 2 Palembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2023). Studi Analisis Kemitraan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan SISWA. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), 1–16.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Anshori, M. (2019). Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 37–48.
- Asifudin, A. J. (2008). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Teori Belajar Dan Wawasan Pendidikan Islami. *Jurnal/Al-Jamiah/Al-Jamiah No. 50 Th. 1992/*.
- Ayatullah, A. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *PANDAWA*, 2(2), 218–239.
- Djollong, A. F. (2017). Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(1).
- Effendi, M. N. (2021). Konsep Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Gusti Haji Abdul Muis. *An-Nahdhah| Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 64–124.
- Fauziddin, M. (2009). *Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini: Studi kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fitri, S. R. A., & Tantowie, T. A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi. *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Irawan, D. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 11(2), 222-231.
- Jaafar, M. M., Tamuri, A. H., & Ya, R. (2012). Konsep Berilmu Di Kalangan Guru Pendidikan Islam Satu Keperluan Dalam Membangunkan

- Modal Insan. In *International Seminar on Teacher and Islamic Education*.
- Kamal, M., & Junaidi, J. (2018). Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, 13(1), 181–206.
- Kementrian Agama RI. (2022). *Quran Kemenag*. Quran.Kemenag.Go.Id. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Makransky, G., Borre-Gude, S., & Mayer, R. E. (2019). Motivational and cognitive benefits of training in immersive virtual reality based on multiple assessments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 35(6), 691–707.
- Mariya, U., & Pd, S. (2015). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta)* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Nasaruddin, N. (2014). Pembelajaran Matematika Berbasis Islam. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 59-68.
- Nomor, U.-U. (20 C.E.). *Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Armas Duta Jaya.
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi tentang peran lingkungan sekolah dan pembentukan perilaku sosial siswa SDN 3 Cisantana. *Educator*, 4(2), 113–129.
- Nursalim, E., & Hasan, H. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Pengembangan Masyarakat. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3332-3342.
- Pranata, H., & Aprison, W. (2023). Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 16–23.
- Sakur, A., Jaenullah, J., & Jannah, S. R. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 42-51.
- Sukardi, E., & Maramis, W. F. (1986). Penilaian Keberhasilan Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(1).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109–136.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam keluarga: Studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press.
- Wenny, H. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, 7(2).
- Yonas, L. K. (2016). *Pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

**Syafrudin, Muhiddinur Kamal: Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA N 2 Palembang. DOI: 10.24014/af.v22i2.29089**

Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.